

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Banyaknya fenomena sosial yang terjadi dimasyarakat, khususnya kasus-kasus yang terjadi di sekolah hingga perguruan tinggi, seperti tawuran, aksi pornografi, kasus narkoba, dan fenomena kriminalitas serta berbagai kasus dekadensi moral lainnya, menimbulkan sebuah tanda tanya besar akan realisasi fungsi Pendidikan Nasional, sebagaimana yang termaktub dalam Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang fungsi pendidikan nasional. Pendidikan Nasional yang pada hakikatnya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, ternyata berbanding terbalik dengan berbagai realitas yang ada.

Bukan hanya terbatas pada peserta didik, lembaga-lembaga pendidikan, instansi pemerintahan bahkan instansi penegak hukum pun tak luput terjangkau virus dekadensi moral.

Website koran harian Kompas pada 15 Maret 2012 menunjukkan “Data tahun 2011 menunjukkan polisi yang terlibat narkoba sebanyak 227 anggota dengan 102 kasus. Adapun rincian jumlah polisi yang terlibat antara perwira menengah sebanyak 14 orang, perwira pertama sebanyak 18 orang, bintara sebanyak 192 orang, dan pegawai negeri sipil berjumlah 3 orang”. Bahkan belum setengah tahun berjalan, kasus ini terus ditemukan di tahun 2012, “Kepala Divisi Humas Polri Inspektur Jenderal Saud Usman Nasution membeberkan data polisi yang terjerat

Nyimas Izyan Ayuni, 2012

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Manajemen *Qolbu* Terhadap Pembentukan Karakter Pada Program Santri Siap Guna

: Studi Deskriptif Korelasional terhadap Peserta Program Santri Siap Guna Angkatan XXIII di Daarut Tauhiid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kasus narkoba sejak Januari hingga Maret 2012. Selama tiga bulan terakhir ini, kata dia, telah ada 45 anggota kepolisian yang tersangkut kasus narkoba. Jumlah ini terdiri dari satu perwira menengah, lima perwira pertama dan 39 orang bintara”.

Tidak sedikit generasi muda terjerumus dan kecanduan barang haram itu. Dari tahun ke tahun, pengguna narkoba dikalangan pelajar dan mahasiswa terus meningkat dan memprihatinkan. Padahal narkoba merupakan pembunuh karakter bangsa paling dahsyat.

Website resmi Badan Narkotika Nasional (2012) menunjukkan “...berdasarkan data Direktorat Narkoba Polda DKI, jumlah kasus penyalahgunaan Narkoba tahun 2011 di lingkungan Sekolah Dasar mencapai angka 878 kasus, di SMP menembus 1.227 kasus, SMA mencapai 2.902 kasus, dan Perguruan Tinggi, tercatat 271 kasus”. Suatu angka yang tidak kecil untuk terus menghancurkan moral bangsa, apalagi kasus ini terjadi dikalangan pelajar dan mahasiswa.

Tidak hanya kasus penyalahgunaan narkoba, kasus aborsi dikalangan remaja Indonesia pun cukup mengkhawatirkan. Valentino dalam website Kompasiana pada 17 April 2011 menunjukkan bahwa *World Health Organization* (WHO) memperkirakan ada 20 juta kejadian aborsi tidak aman (*unsafe abortion*) di dunia, 9,5 % (19 dari 20 juta tindakan aborsi tidak aman) diantaranya terjadi di negara berkembang. Di wilayah Asia Tenggara, WHO memperkirakan 4,2 juta aborsi dilakukan setiap tahun, dan sekitar 750.000 sampai 1,5 juta terjadi di Indonesia, dimana 2.500 di antaranya berakhir dengan kematian. Angka aborsi di Indonesia

Nyimas Izyan Ayuni, 2012

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Manajemen *Qolbu* Terhadap Pembentukan Karakter Pada Program Santri Siap Guna

: Studi Deskriptif Korelasional terhadap Peserta Program Santri Siap Guna Angkatan XXIII di Daarut Tauhiid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

diperkirakan mencapai 2,3 juta pertahun. Sekitar 750.000 diantaranya dilakukan oleh remaja. Yang lebih dikhawatirkan lagi, dari beberapa kasus aborsi yang dilakukan oleh para remaja ini sebagian besar dilakukan dalam hubungan seks di luar nikah.

Thomas Lickona dalam Megawangi (2007:12) mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda-tanda jaman yang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda ini sudah ada, maka itu berarti bahwa sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud adalah :

‘(1) meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, (3) pengaruh *peer-group* yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas. (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (6) menurunnya etos kerja, (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, (8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, (9) membudayanya ketidakjujuran, dan (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama’

Berdasarkan tanda-tanda yang telah dijabarkan tersebut, kondisi bangsa Indonesia saat ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para orang tua dan para guru (pendidik), sebab pelaku-pelaku beserta korbannya adalah kaum remaja, terutama pelajar dan mahasiswa. Bangsa Indonesia kini telah kehilangan moralitas atau karakter yang telah dibangun berabad-abad yang seharusnya terus dipertahankan oleh generasi penerus bangsa ini.

Dari berbagai fenomena sosial yang begitu banyak terjadi di Indonesia yang semakin mengkhawatirkan ini, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik itu keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Sebagai upaya dalam mengatasi dan menekan kasus-kasus yang merusak moral bangsa ini, generasi penerus bangsa

Nyimas Izyan Ayuni, 2012

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Manajemen *Qolbu* Terhadap Pembentukan Karakter Pada Program Santri Siap Guna

: Studi Deskriptif Korelasional terhadap Peserta Program Santri Siap Guna Angkatan XXIII di Daarut Tauhiid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

harus dibina untuk pembentukan karakter yang sesuai dengan harapan bangsa. Dalam hal ini, pendidikanlah yang sesungguhnya paling besar memberikan kontribusi mulai dari pendidikan dalam keluarga, lingkungan sekitar, pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah yang diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

Permasalahan mengenai karakter bangsa tentu bukan hanya tugas dunia pendidikan, melainkan tugas bangsa secara keseluruhan. Akan tetapi, pendidikan berperan sangat penting untuk membangun generasi yang berkarakter, sejalan dengan yang dikatakan oleh Presiden dalam Aqib (2011:3) ‘Mereka yang disebut berkarakter kuat dan baik adalah perseorangan, masyarakat atau bahkan bangsa yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik’.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”

UU Sisdiknas tersebut telah dijelaskan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional mengenai cita—cita nasional terkait pembinaan karakter. Dalam upaya mewujudkan cita-cita nasional tersebut, pemerintah telah menjadikan pendidikan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional.

Nyimas Izyan Ayuni, 2012

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Manajemen *Qolbu* Terhadap Pembentukan Karakter Pada Program Santri Siap Guna

: Studi Deskriptif Korelasional terhadap Peserta Program Santri Siap Guna Angkatan XXIII di Daarut Tauhiid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pengembangan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosi (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) secara seimbang dan terpadu dalam pendidikan, dewasa ini sangatlah penting sehingga perlu memperoleh perhatian secara sungguh-sungguh dan penanganan serius oleh semua pihak. Pendidikan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat maupun negara perlu mencurahkan perhatian, pikiran, dan tindakan untuk membentuk dan mengembangkan secara seimbang dan terpadu antar ketiga potensi kecerdasan ini. (Zubaedi, 2011:46).

Saat ini, semakin banyak sekolah yang dikembangkan sebagai sekolah pendidikan karakter. Pesantren Daarut Tauhiid Bandung yang dikembangkan oleh K.H Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) misalnya, memiliki beberapa program dalam pembinaan peserta didik. Program-program yang dilakukan dalam konsep manajemen *qolbu* meliputi program pesantren mahasiswa (PPM), program santri mukim, Akhlak Plus Wirausaha (APW), program Daurah Qalbiyah (DQ), dan program Santri Siap Guna (SSG).

Program Santri Siap Guna yang memiliki visi misi mengembangkan karakter generasi muda ini memiliki peserta didik yang cukup heterogen, dapat dilihat dari jauhnya rentang usia peserta yaitu 16-35 tahun, serta dari berbagai latar belakang pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya. Program ini dilaksanakan selama tiga bulan setiap hari Sabtu dan Minggu. Program Santri Siap Guna juga disiapkan sebagai sarana pengkaderan dan pembinaan generasi muda mandiri yang mampu untuk menjadi motivator, stabilisator dan integrator bagi masyarakat.

Nyimas Izyan Ayuni, 2012

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Manajemen *Qolbu* Terhadap Pembentukan Karakter Pada Program Santri Siap Guna

: Studi Deskriptif Korelasional terhadap Peserta Program Santri Siap Guna Angkatan XXIII di Daarut Tauhiid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut Budimansyah (2011:67), “karakter itu tidak dapat dikembangkan secara cepat dan segera (instan), tetapi harus melewati suatu proses yang panjang, cermat, dan sistemik”. Seperti program Santri Siap Guna yang dilaksanakan selama tiga bulan setiap hari Sabtu-Minggu ini berusaha selalu mengoptimalkan pembelajarannya demi pembentukan karakter yang diharapkan. Namun Program Santri Siap Guna yang telah berjalan selama 12 tahun ini memiliki dukungan kerja sama yang sinergis dan keberpihakan antara Santri Siap Guna, Aparat Pemerintahan, Ormas-Ormas dan Masyarakat yang senantiasa berjalan secara berjamaah. Santri Siap Guna yang sudah tersebar di tiga provinsi besar, yaitu Jawa Barat (meliputi Bandung, Garut, Cianjur, Sumedang, Subang dan Depok), Banten (meliputi Tangerang dan Banten), dan DKI Jakarta. Sampai saat ini telah memiliki anggota sebanyak ± 10.000 orang. Santri Siap Guna dalam proses pengkaderan dan pembinaannya sampai saat ini telah mencapai 22 angkatan.

Melalui Program Santri Siap Guna, Pesantren Daarut Tauhiid mencoba untuk memberikan kontribusi dalam menyiapkan generasi muda yang mandiri dan memiliki kemampuan sebagai motivator, integrator, stabilisator bagi masyarakat dengan berlandaskan tauhiid dan Manajemen *Qolbu*. Ciri utama ajaran Pesantren Daarut Tauhiid adalah menggunakan pendekatan hati, dimana segenap civitas mendasarkan aktifitasnya pada konsep akhlak islami berbasis Manajemen *Qolbu* yang disingkat MQ. Manajemen *qolbu* dalam hal ini merupakan media percepatan dalam pembentukan karakter, karena pusat perilaku adalah *qolbu*, sehingga dalam

Nyimas Izyan Ayuni, 2012

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Manajemen *Qolbu* Terhadap Pembentukan Karakter Pada Program Santri Siap Guna

: Studi Deskriptif Korelasional terhadap Peserta Program Santri Siap Guna Angkatan XXIII di Daarut Tauhiid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembelajaran dan pembinaan karakter di Daarut Tauhid selalu berlandaskan Manajemen *Qolbu*.

Pembentukan karakter yang dibina selama proses pembelajaran dapat ditentukan oleh sikap pengajar ketika melaksanakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajarannya apakah guru tersebut dapat menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, dan apakah guru atau instruktur dapat memberikan teladan yang baik bagi peserta. Selain itu, keberhasilan ketercapaian tujuan pembinaan karakter juga dapat ditentukan oleh komponen-komponen pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Pada dunia pendidikan, Teknologi Pendidikan memiliki peranan dan kontribusi besar dalam mengembangkan kualitas dan kuantitas pendidikan, khususnya dalam hal ini pembinaan karakter dalam pendidikan, baik secara formal maupun nonformal. Terutama dalam perencanaan, pengembangan, implementasi hingga evaluasi dari strategi belajar, lingkungan belajar, serta kualitas belajar khususnya dalam pembinaan karakter.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi di atas, maka peneliti merumuskan judul penelitian “HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN MANAJEMEN *QOLBU* DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER PADA PROGRAM SANTRI SIAP GUNA (Studi Deskriptif Korelasional terhadap Peserta Program Santri Siap Guna Angkatan XXIII di Daarut Tauhiid Bandung)”.

B. RUMUSAN MASALAH

Nyimas Izyan Ayuni, 2012

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Manajemen *Qolbu* Terhadap Pembentukan Karakter Pada Program Santri Siap Guna

: Studi Deskriptif Korelasional terhadap Peserta Program Santri Siap Guna Angkatan XXIII di Daarut Tauhiid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah secara umum yaitu: “Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan kegiatan pembelajaran Manajemen *Qolbu* dengan pembentukan karakter Santri Siap Guna pada Program Santri Siap Guna di Daarut Tauhiid Bandung?”. Adapun rumusan masalah secara khusus yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran manajemen *qolbu* dalam program Santri Siap Guna di Daarut Tauhiid?
2. Bagaimana pembentukan karakter melalui kegiatan pembelajaran Manajemen *Qolbu* dalam program Santri Siap Guna di Daarut Tauhiid?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan kegiatan pembelajaran manajemen *qolbu* dengan pembentukan karakter peserta dalam program Santri Siap Guna di Daarut Tauhiid?

C. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Manajemen *Qolbu* terhadap pembentukan karakter Santri Siap Guna pada Program Santri Siap Guna di Daarut Tauhiid Bandung. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran manajemen *qolbu* dalam program Santri Siap Guna di Daarut Tauhiid
2. Untuk memperoleh data pembentukan karakter melalui kegiatan pembelajaran manajemen *qolbu* dalam program Santri Siap Guna di Daarut Tauhiid

Nyimas Izyan Ayuni, 2012

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Manajemen *Qolbu* Terhadap Pembentukan Karakter Pada Program Santri Siap Guna

: Studi Deskriptif Korelasional terhadap Peserta Program Santri Siap Guna Angkatan XXIII di Daarut Tauhiid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Untuk memperoleh data apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara pelaksanaan kegiatan pembelajaran manajemen *qolbu* dengan pembentukan karakter peserta dalam program Santri Siap Guna di Daarut Tauhiid

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran Manajemen *Qolbu* dengan pembentukan karakter Santri Siap Guna pada Program Santri Siap Guna di Daarut Tauhiid Bandung ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada lembaga. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi yang dianggap positif untuk perbaikan pembelajaran di lembaga untuk kedepannya.

2. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Hasil penelitian dapat dijadikan salah satu sumber informasi mengenai Hubungan antara pelaksanaan kegiatan pembelajaran Manajemen *Qolbu* dengan pembentukan karakter pada program Santri Siap Guna di Daarut Tauhiid Bandung. Hal ini juga menjadi bagian dari kawasan teknologi pendidikan, yakni kawasan implementasi.

3. Peneliti

Memberikan gambaran dan wawasan pengetahuan yang lebih dalam serta menjawab rasa keingintahuan peneliti mengenai Hubungan antara pelaksanaan

Nyimas Izyan Ayuni, 2012

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Manajemen *Qolbu* Terhadap Pembentukan Karakter Pada Program Santri Siap Guna

: Studi Deskriptif Korelasional terhadap Peserta Program Santri Siap Guna Angkatan XXIII di Daarut Tauhiid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kegiatan pembelajaran Manajemen *Qolbu* dengan pembentukan karakter pada program Santri Siap Guna di Daarut Tauhiid Bandung.



Nyimas Izyan Ayuni, 2012

Hubungan Antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Manajemen *Qolbu* Terhadap Pembentukan Karakter Pada Program Santri Siap Guna

: Studi Deskriptif Korelasional terhadap Peserta Program Santri Siap Guna Angkatan XXIII di Daarut Tauhiid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu